

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian bagi petani dan keluarganya beserta masyarakat sebagai pelaku agribisnis yang diharapkan mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi maupun sosial sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat tercapai. Penyuluhan Pertanian merupakan sistem pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus bisa diajak belajar tentang bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dilingkungannya untuk kesejahteraannya yang lebih baik secara berkelanjutan (Totok Mardikanto, 2003)

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada petani untuk mengatasi berbagai masalah dalam bidang pertanian, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Totok Mardikanto (2009), menyatakan bahwa peran kepemimpinan penyuluh terletak pada kemampuan mendorong dan melatih petani sasaran. Selain itu berusaha untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang memuaskan petani sasaran dari pelayanan yang diberikan oleh penyuluh. Untuk itu seorang penyuluh perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diandalkan serta motivasi yang tinggi.

Entang Sastraatmaja (1993) menyatakan bahwa penyuluhan adalah usaha pendidikan non formal yang merupakan perpaduan dari kegiatan menggugah minat atau keinginan, menimbulkan swadaya masyarakat, menyebarkan pengetahuan atau keterampilan dan kecakapan, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku seperti sikap, tindakan, dan pengetahuan, agar mereka mengetahui, menyadari, mempunyai kemampuan dan kemauan, serta tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam rangka kegiatan usaha tani dan kehidupannya.

2.1.2. Peran Penyuluh Pertanian

A. G. Kartasapoetra (1994) menyatakan bahwa peran penyuluh sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian modern yaitu pembangunan pertanian yang berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah:

- 1) Sebagai peneliti, mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi. Penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing pertanian mengubah kegiatan usahatani dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
- 2) Sebagai pendidik, meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada pertanian. Penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatani secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
- 3) Sebagai penyuluh, menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan. Penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani.

Kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan agar dapat berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pengembangan usaha di bidang petani. Dapat dilihat bahwa peran penyuluh merupakan peran yang sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan yang cukup tinggi. Seorang penyuluh juga harus bisa memberikan pendidikan, perubahan sikap yang positif, memberikan pengetahuan dengan baik, memberikan keterampilan dengan baik, kemampuan memberikan arahan atau penjelasan terkait ilmu yang diberikan oleh petani. Peranan teknikal juga tidak bisa dilepaskan dari diri seorang penyuluh. AT Mosher (1997) menjelaskan bahwa peran penyuluh pertanian yaitu sebagai guru, penganalisa, penasehat, organisator, pengembangan perubahan, penggerak perubahan dan pemantap bagi hubungan masyarakat petani.

Peranan penyuluh pertanian pada kelompok tani adalah usaha yang dilakukan kepada anggota kelompok tani berupa pembinaan dalam meningkatkan hasil produksi tani dengan tujuan peningkatan pendapatan petani. Peran penyuluh terletak pada kemampuan mendorong dan melatih petani sasaran. Selain itu, berusaha untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang memuaskan sasaran dari pelayanan yang diberikannya.

2.1.3. Kelompok Petani

Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Abdulsyani (1987) secara lebih rinci menjelaskan beberapa ciri dasar suatu kelompok sebagai berikut:

- 1) Kelompok terdiri dari paling sedikit dua orang dan dapat terus bertambah menjadi lebih dari dua.
- 2) Komunikasi dan interaksi yang merupakan unsur pokok suatu kelompok harus bersifat timbal balik.
- 3) Kelompok-kelompok bisa bertahan sepanjang hidup atau dalam jangka panjang tetapi juga bisa hanya dapat bertahan sementara atau jangka pendek.
- 4) Minat dan kepentingan bersama merupakan dasar utama pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok dapat berdasarkan situasi yang beraneka ragam yang dalam situasi tertentu manusia dituntut untuk bersatu.

Rauf, D, (2015), menyatakan bahwa kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok dan memiliki ciri-ciri kelas kelompok, Kelompok Tani Lokasari termasuk kedalam kelompok Madya yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Fungsi kelas belajar : belum berfungsi sebagai kelas belajar.
- b. Fungsi wahana kerjasama : belum berfungsi sebagai wahana kerjasama.
- c. Umur kelompok tani 3 -7 tahun
- d. Organisasi mempunyai identitas kelompok tani , pengurus dan anggota
- e. Fungsi unit produksi sudah berfungsi tetapi belum memenuhi kuantitas, kualitas dan kontinuitas.
- f. Pertemuan rutin minimal sebulan sekali hasil notulen digunakan untuk bahan pertemuan berikutnya
- g. Memiliki pencatatan/administrasi minimal 7 buku (buku anggota, buku kegiatan, buku tamu, buku daftar hadir, buku notulen, buku iuran, buku inventaris) dan terisi dengan tertib.

- h. Rencana kerja kelompok sudah ada rencana kerja kelompok yang disepakati dan dilaksanakan tetapi belum di evaluasi.
- i. Memiliki aturan/norma tertulis.
- j. Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir ada usaha bersama hulu/hilir
- k. Memfasilitasi usahatani komersial dan berorientasi pasar sudah memfasilitasi tetapi terbatas.
- l. Adanya pemupukan modal usaha dari anggota atau penyisihan hasil usaha kelompok sudah ada iuran.
- m. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi sudah berfungsi untuk anggota dan untuk petani bukan anggota.
- n. Adanya jalina kerjasama, sudah ada kemitraan tetapi belum ada MOU.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut (Fadholi Hernanto, 1993). Padi merupakan salah satu sumber makanan pokok di Indonesia. Kebutuhanakan beras semakin lama semakin meningkat namun kondisi pertanian di Indonesia semakin lama semakin berkurang. Kendala kendala yang dihadapi petani di Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah penggunaan pupuk kimia yang semakin bertambah menyebabkan kondisi lahan pertanian semakin kritis.

Kelompok tani merupakan sekumpulan orang-orang petani, yang terdiri atas petani pria atau wanita baik masih muda atau pun yang sudah tua. Dan bersatu atas dasar keserasian, kebutuhan, dan tujuan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang ketua kelompok tani.

2.1.4. Partisipasi Kelompok Tani

Kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi, memiliki tujuan atau goals, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang mencakup peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta groupness, dan merupakan satu kesatuan (Hariadi, 2011).

Kelompok tani dapat berjalan optimal jika para anggotanya dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam suatu kegiatan, partisipasi anggota dapat terjadi karena adanya interaksi sosial yang dilakukan dengan masyarakat. Kelompok dapat dikatakan dinamis apabila semua unsur yang ada dalam kelompok berinteraksi dan berperan sesuai fungsinya (Purwanto, 2007).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain diungkapkan oleh Torres 1989 *dalam* Mardikanto (1993) sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) penerapan inovasi (teknologi) baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian pinjaman petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sejak era otonomi daerah pada tahun 1999 banyak perubahan kelembagaan penyuluhan termasuk pengurangan tenaga penyuluh, yang mengakibatkan terlantarnya pembinaan kelompok tani. Dengan demikian, dalam paradigma baru penyuluhan pertanian yang menekankan kelompok tani sebagai organisasi yang tangguh di bidang ekonomi dan sosial, diperlukan revitalisasi kelompok-kelompok tani (Bambang Hariadi, 2005).

Beberapa hal yang timbul sebagai dampak tidak adanya kelompok tani antara lain:

- Kegiatan penyuluhan oleh PPL tidak dapat dilaksanakan
- Petani tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sebagai akibat tidak adanya kelembagaan pertanian yang dapat mengelola bantuan dengan baik, khususnya kelompok tani.
- Pola dan teknik pelaksanaan kegiatan usahatani tidak berjalan dengan baik sehingga menimbulkan masalah-masalah dalam usahatani. Misalnya kesulitan air serta serangan hama.

2.1.5. Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Tanaman padi dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu bagian vegetatif dan generatif. Bagian-bagian vegetatif meliputi akar, batang, dan daun sedangkan bagian generatif terdiri dari malai, bunga, dan gabah. (Manurung SO dan Ismunadji, 1988). Klasifikasi padi sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Sub-kelas	: <i>Commelinidae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L

Manurung SO dan Ismunadji (1988) menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman padi dibagi atas tiga fase penting antara lain fase vegetatif, fase generatif, dan fase pemasakan. Fase vegetatif meliputi pertumbuhan tanaman yaitu dari 13 mulai berkecambah hingga memasuki inisiasi primordia malai. Fase generatif dimulai dari inisiasi primordia malai sampai berbunga (heading). Fase terakhir yaitu fase pemasakan terjadi dari berbunga sampai masak panen.

Syarat tumbuh padi dipengaruhi oleh berbagai faktor (AAK, 1990) antara lain:

- a. Curah hujan. Tanaman padi membutuhkan curah hujan yang baik, rata-rata 200 mm/bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan. Sedangkan curah hujan yang dikehendaki pertahun sekitar 1.500–2.000 mm. Curah hujan yang baik akan membawa dampak positif dalam pengairan, sehingga genangan air yang diperlukan tanaman padi di sawah dapat tercukupi.
- b. Suhu. Suhu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan tanaman. Suhu yang panas merupakan temperatur yang sesuai bagi tanaman padi, misalnya daerah tropika yang dilalui garis khatulistiwa seperti di Indonesia. Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada suhu 23°C ke atas, sedangkan di Indonesia pengaruh suhu tidak terasa, sebab suhunya hampir konstan sepanjang tahun. Suhu merupakan salah satu penyebab adanya kehampaan pada biji padi.
- c. Tempat tumbuh. Tanaman padi dapat ditanam di daerah dataran rendah sampai sedang yaitu paling cocok pada ketinggian 0–650 meter termasuk 96 persen dari luas tanah di Jawa sedangkan untuk daerah dengan ketinggian 650–1.500 meter masih cocok untuk ditanami padi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat partisipasi pada Kelompok Tani Mekar Bakti 3 (2) Pendapatan pada Kelompok Tani Mekar Bakti 3 di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi Kelompok tani pada Kelompok Tani "Mekar Bakti 3" dengan jumlah anggota sebanyak 40 orang untuk dijadikan responden. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu pada tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi kelompok tani dan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Studi Kasus. Perbedaan dari penelitian Zaenudin dengan peneliti yaitu pada tujuan untuk mengetahui pendapatan kelompok tani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum Tingkat Partisipasi pada Kelompok Tani Mekar Bakti 3 sebagai anggota termasuk dalam kategori sedang dan ditunjukkan dari

jumlah 40 orang anggota sebanyak 20 orang atau 50 persen tingkat partisipasinya sedang terhadap Kelompok tani. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Resicha (2016) tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dan (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian survei, menggunakan responden yang dipilih dengan menggunakan metode sampling bertahap (*multistage sampling*). Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu dalam mendeskripsikan peran dari penyuluh pertanian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pemilihan responden, peneliti menggunakan metode sensus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, edukator, organisator, dan komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan tidak berperan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mario Victorya Koampa, dkk (2015). Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dari satu gapoktan ada empat kelompok tani. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh langsung dari kelompok tani Esa Lalan dan kelompok tani Esa Ate menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Persamaan dari penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat partisipasi terhadap kelompok tani Esa Lalan tergolong pada kategori yang aktif, hal ini dilihat dari keaktifan anggota kelompok tani dalam kegiatan program penyuluh yaitu: 1) kehadiran dalam pertemuan kelompok dalam satu musim panen 2) Pelaksanaan kegiatan didalam kelompok 3) Keaktifan dalam memberi masukan ide/pendapat dalam evaluasi 4) Keterlibatan/ keikutsertaan dalam setiap kegiatan Gapoktan 5) Pertemuan dengan Instansi Terkait (PPL, aparat pemerintah).

Rizal & Rahayu (2015) yang berjudul Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser,

Kalimantan Timur, bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam Kelompok tani padi sawah menggunakan metode analisis kualitatif menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam berpartisipasi adalah kesadaran petani itu sendiri, manfaat yang bisa diambil dari program dan keterlibatan petani, penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah pada komponen kesadaran tergolong tinggi, karena dari 40 orang petani sebanyak 85% menyatakan masuk sebagai anggota Kelompok Tani padi sawah berdasarkan kesadaran sendiri, pada komponen keterlibatan sebanyak 62,50%, dan pada komponen manfaat sebanyak 100%.

Hendri Juperson (2015) berjudul peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah (*oryza sativa*), (kasus : kelompok tani Desa Sei percut, Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). kesimpulan . bertujuan mengetahui : 1) seberapa besar peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di desa percut, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang. 2) berapa besar pendapatan usaha padi tani sawah di desa percut, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang. 3) bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan. Kesimpulan dari judul tersebut adalah tingkat peranan kelompok tani di daerah penelitian yaitu desa percut, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang adalah sedang/cukup berperan dalam peningkatan pendapatan petani pada padi sawah.

2.3. Kerangka Pemikiran

Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan.

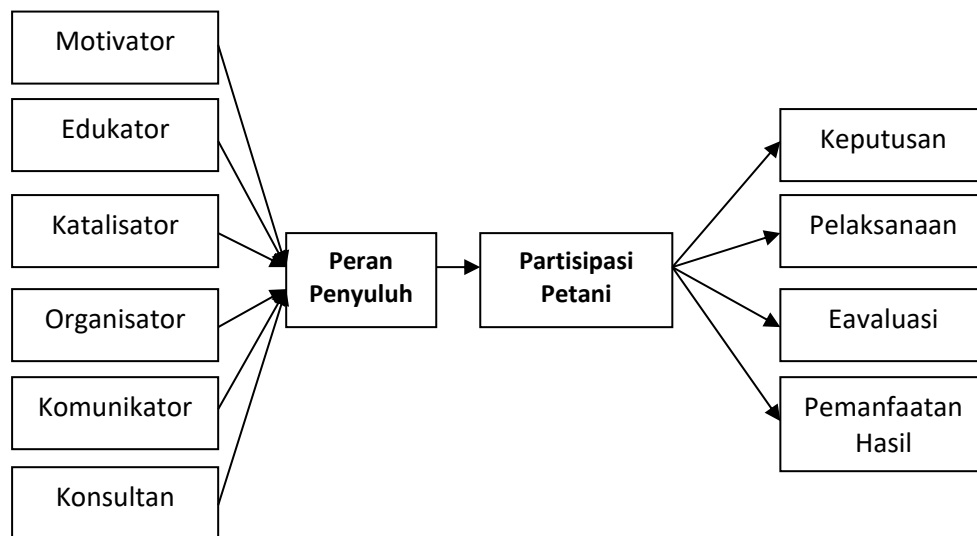
Penyuluh lebih berperan sebagai pemberi informasi kepada petani, dimana semakin tinggi intensitas penyuluhan dan sesuai informasi yang dibutuhkan petani akan membuat petani bertahan dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Berdasarkan referensi penelitian penelitian terdahulu secara umum menyimpulkan terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan partisipasi petani dalam pengembangan kelompok tani. Simpulan tersebut selaras dengan pendekatan teoritik seperti yang disampaikan Totok Mardikanto (1993), bahwa peran penyuluh pertanian dapat dilihat dari berbagai aspek. Penyuluh berperan sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, katalisator, organisator dan penyuluh yang dapat berperan sebagai konsultan bagi petani di wilayah kerja penyuluh. Sekaitan dengan multi peran penyuluh, sangat dimungkinkan intensitas peran dari setiap aspek berbeda. Hal tersebut sangat tergantung pada karakteristik kompetensi penyuluh yang bersangkutan.

Dalam proses penyuluhan ada proses pengaliran informasi atau dari penyuluh sebagai sumber (*transmitter*) kepada petani sebagai penerima informasi (*receiver*). Dengan demikian berhasil tidaknya suatu proses penyuluhan dalam merubah pengetahuan, pola pikir dan pola tindak petani tidak hanya tergantung pada penyuluh, namun juga sangat tergantung pada kondisi petani sebagai *receiver*. Intensitas penyuluhan oleh penyuluh yang kompeten, kepada petani yang responsive, aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok diharapkan akan menghasilkan proses penyuluhan yang berhasil.

Penyuluhan berfungsi untuk mendorong partisipasi petani dalam keberanian mengambil keputusan yang tepat bagi usahanya (Ramirez dan Wendy, 2004). Dengan demikian maka melalui kegiatan penyuluhan secara efektif, diharapkan petani dapat memiliki kesempatan yang sama dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya. Dengan kata lain harus ada sinergi antara peran penyuluh dengan partisipasi dari petani sebagai obyek atau sasaran penyuluhan.

Penyuluh berfungsi atau berperan sebagai motivator, untuk lebih menggairahkan semangat petani, penyuluh sebagai educator karena penyuluh berfungsi juga sebagai pengajar; penyuluh sebagai komunikator, karena penyuluh merupakan jembatan antara lembaga penelitian dengan petani; penyuluh sebagai

organisasor yaitu sebagai pemersatu petani secara individu yang diorganisir dalam satuan kelompok; petani sebagai konsultan, karena diharapkan dapat memberikan solusi bagi setiap kesulitan yang dihadapi petani. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat kerangka alur pemikiran penelitian ini seperti yang termuat dalam Gambar 1.



Gambar. 1 Bagan Alur Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada nomor 1 dan nomor 2 tidak diajukan hipotesis karena pendekatan analisis akan dikaji secara deskriptif. Hipotesis yang diajukan yaitu pada identifikasi masalah pada nomor 3 dengan hipotesis : “Terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani budidaya tanaman padi sawah.